

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Soerdasono, 1998). Orang yang sedang menari disebut penari. Menari berbeda dengan bermain, berpantomim atau bersenam. Seorang akan dapat dikatakan menari apabila anak menyadari bahwa ia sedang menari, bukan sedang bermain, bukan sedang bersenam. seseorang disebut menari ketika ia menyadari bahwa sedang mengungkapkan sesuatu melalui tarian yang sedang ditarikan. Sesuatu itu dapat berupa gagasan, perasaan, pengalaman, pikiran dan tidak bergerak spontan, karena seseorang yang sedang menari bergerak berdasarkan gerak yang telah disusun dan ditata. Keberhasilan ketika menari adalah ketika seseorang mampu berekspresi dan bereksplorasi secara total dalam sebuah tarian (gerakan).

Komponen dalam menari sangat banyak, ini didasari dari maksud dan tujuan seseorang itu ingin menyampaikan apa. Dalam sebuah tarian pun terdapat komponen inti yaitu penari, tarian, mimik, musik dan kostum (pakaian). Jika komponen inti ini berjalan selaras dan *matching* (sesuai) maka akan di dapatkan sebuah tarian yang sempurna dan penyampaian makna yang optimal. Penari, tarian, dan kostum akan membawa estetika saat menari, namun musik yang selaras dan mimik yang sesuai akan sangat berpengaruh dalam membuat penjiwaan siapapun ketika menari. (Karyati dkk, 2006, hlm 59)

Penari tidak dibatasi umur, gender, ataupun kelainan, jadi setiap orang bisa menari, termasuk pula anak-anak yang berkebutuhan khusus, meski tidak dipungkiri akan banyak keterbatasan yang mereka bawa ketika menari. Dari sekian banyak anak yang memiliki kebutuhan khusus, anak tunarungu adalah anak yang banyak diberikan pembelajaran seni tari ini.

Di lapangan anak tunarungu banyak yang diberikan materi menari, menari ini ada dalam mata pelajaran seni tari, tidak jarang saat mengajarkan

Adinda Nur Desiani, 2015

**PENGARUH MEDIA LAMPU RITMIK TERHADAP KETEPATAN GERAK TARI ANAK TUNARUNGU
DI SLB SABILULUNGAN
KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi seni tari kepada anak tunarungu, guru lebih mengalami kesulitan di bandingkan mengajar seni tari siswa pada umumnya. Seperti mengajarkan anak dalam penghayatan musik, ketukan musik, ataupun memberi tahu musik seperti apa yang ia hadapi. Jika guru ingin mengajarkan menari kepada anak tunarungu semua memerlukan skill yang khusus, tidak sembarang orang bisa membuat anak tunarungu mengerti dan memahami itu semua sekalipun orang yang ahli (penari). Sebagian besar anak tunarungu setelah dapat mengikuti pelajaran seni tari, anak tunarungu akan difokuskan untuk gerakan yang telah diajarkan dan hitungan dalam setiap gerakannya. Seharusnya ketika anak sudah mampu menghitung sendiri pada saat ia menari, anak akan mempunyai kepercayaan diri saat ia menari di atas panggung, namun sangat banyak anak yang lebih percaya diri ketika ada seorang guru pembimbing dihadapannya, dan hasilnya anak tunarungu akan sangat terpaku pada guru pembimbing saat penampilan berlangsung, pada saat anak tunarungu akan menari dengan posisi berbalik membelakangi penonton, anak akan berusaha untuk tetap melihat guru pembimbingnya, dan itu akan mengurangi nilai estetika dalam sebuah penampilan tari. Selain itu juga ada kesalahan yang sering anak lakukan jika hanya menghafal gerakan dan hitungan gerakannya, yaitu ketepatan ritme gerak dan ritme musik ketika sudah hafal gerakan dan hitungan gerakannya, Keselarasan ritme gerak dan ritme musik sangat berpengaruh pada keindahan dan penjiwaan sebuah tarian, jika dalam sebuah tarian hanya memperlihatkan gerakan yang di hafal tanpa adanya keselarasan sebuah gerakan dan musik. Maka akan di pastikan seorang penari akan gagal menyampaikan maksud dan tujuan dari tarian yang akan dibawakan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gerak dan ritme merupakan unsur yang sangat penting dalam tari. Ritme dapat dimanfaatkan untuk anak tunarungu mengolah kemampuannya dalam mengungkapkan gerakan yang ekspresif. Terkait hal tersebut menurut Susane K langer (Sudarsono, 1978; Karyati dkk, 2006) menyatakan bahwa “gerak-gerak ekspresif ialah gerak yang

indah, yang dapat menggetarkan perasaan manusia, sedangkan gerak indah itu gerak yang distilir dengan ritme”.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan pendengaran, baik berat ataupun ringan. Di karenakan hambatan pendengarannya, anak tunarungu sering sekali mengalami kesulitan untuk mengadaptasikan gerakan tari nya saat tempo yang dinamis (berubah-ubah), kebanyakan anak tunarungu meski sudah hapal gerakan tariannya dan hitungan bahkan melihat kepada guru pembimbingnya tetap saja mengalami kesulitan dalam menepatkan ritme gerak dan ritme musik. Sebetulnya dalam sebuah penampilan seni tari, tidak disangkal bahwa ketepatan ini menjadi sesuatu yang jarang di perhatikan, namun dibalik itu semua sebuah ketepatan adalah hal yang penting dan perlu di perhatikan, karena dengan adanya keselarasan ini, anak menari jadi mempunyai wiraga yang baik.

Permasalahan-permasalahan di atas menjadi dasar penulis untuk membuat perangkat/media bantu yang bernama lampu ritmik untuk membantu menepatkan gerak tari sekaligus mampu menyesuaikan dengan irama musik. Seting lampu ritmik ini terdiri dari lampu sorot yang ditempatkan pada arah depan atas penari, dan pengoprasiannya dilakukan otomatis ketika sudah di pasang musik yang akan dimainkan.

Pada proses pembelajaran tari, siswa tunarungu melakukan gerak dengan mengikuti/menyesuaikan irama dari cahaya lampu, Sehingga terjadi ketepatan gerak pentari dengan irama musik. Sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan lampu ritmik, siswa tunarungu diharapkan dapat meningkatkan ketepatan ritmik gerak dengan ritme musik.

B. Identifikasi Masalah

Banyak permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam ketepatan gerak tari anak tunarungu, dari banyaknya permasalahan yang ada, peneliti melakukan beberapa identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adinda Nur Desiani, 2015

PENGARUH MEDIA LAMPU RITMIK TERHADAP KETEPATAN GERAK TARI ANAK TUNARUNGU DI SLB SABILULUNGAN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Anak tunarungu mengalami hambatan pendengaran, sehingga mengalami hambatan untuk memahami tempo dan menepatkan ritmik gerak dan ritmik musik.
2. Anak tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran oleh karena itu anak tunarungu sulit untuk menepatkan ritmik gerak dan ritmik musik.
3. Sarana dan prasarana tidak banyak mendukung untuk anak menari. Missal: ruangan yang bergema, banyak sekali sekolah yang tidak memiliki ruangan seperti itu.
4. Metode pembelajaran dalam melatih seni tari kurang variatif (hanya anak di suruh menghafal dan berhitung).
5. Media pembelajaran untuk menari sangat kurang

C. Batasan Masalah

Agar peneliti tidak keluar dari tujuan atau meluas pada hal-hal yang tidak sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Penggunaan media lampu ritmik dapat meningkatkan ketepatan gerak tari anak tunarungu.
2. Peningkatan ketepatan gerak tari anak tunarunggu setelah dan sebelum menggunakan media lampu ritmik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini akan dibuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penggunaan lampu ritmik terhadap ketepatan gerakan tari anak tunarungu?

E. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Adinda Nur Desiani, 2015

*PENGARUH MEDIA LAMPU RITMIK TERHADAP KETEPATAN GERAK TARI ANAK TUNARUNGU
DI SLB SABILULUNGAN
KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa pengaruh lampu ritmik terhadap ketepatan gerak tari anak tunarunggu di sekolah luar biasa.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk siswa

Tujuan penelitian ini selain melatih anak menari, membantu pula untuk memperbaiki ketidak tepatan ritmik gerak dan ritmik musik pada anak yang tidak selaras

b. Untuk peneliti

Penelitian ini bertujuan

- 1) Untuk mengetahui ketepatan menari anak dalam mata pelajaran seni tari dan keterampilan sebelum diberikan media lampu ritmik terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Untuk mengetahui ketepatan menari anak dalam mata pelajaran seni tari dan keterampilan sesudah diberikan media lampu ritmik terhadap hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui pengaruh media lampu ritmik terhadap peningkatan ketepatan gerak tari siswa tunarunggu.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi atau sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini mencakup latar belakang penelitian yang merupakan gambaran permasalahan yang mendasari peneliti melakukan penelitian mengenai ketepatan gerak tari anak tunarunggu di SLB Sabilulungan Kab.Bandung. Selain itu terdapat tujuan penelitian yaitu melatih anak menari dan membantu memperbaiki ketidak tepatan ritmik gerak dan ritmik musik pada anak yang tidak selaras. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum ialah untuk mengetahui seperti apa pengaruh lampu ritmik terhadap

Adinda Nur Desiani, 2015

**PENGARUH MEDIA LAMPU RITMIK TERHADAP KETEPATAN GERAK TARI ANAK TUNARUNGU
DI SLB SABILULUNGAN
KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketepatan gerak tari anak tunarunggu di sekolah luar biasa. Serta struktur organisasi skripsi yang merupakan sistematika penulisan dalam penelitian yang memberikan gambaran pada setiap bab, dimulai dari bab satu sampai bab lima yang membahas pengaruh media lampu ritmik terhadap ketepatan gerak tari anak tunarunggu

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup konsep-konsep atau teori-teori yang jelas dan mendukung terhadap permasalahan ketidaktepatan yang ada pada anak tunarunggu saat menari diangkat dalam penelitian, diantaranya yaitu konsep dasar tunarunggu, konsep dasar tari, konsep dasar media, penelitian yang relevan untuk penelitian ini, dan kerangka berfikir yang mendasari untuk penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga mencakup metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode experiment yang menggunakan design *single subject research (SSR)* dengan *design A-B-A* yang berlokasi di SLB Sabilulungan Kab.Bandung, dan subjek penelitian yang menggambarkan karakteristik dari subjek yang diteliti. Selain itu, dalam bab ini pun menyajikan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi dan pengukuran menggunakan analisis *cam record*, serta instrumen yang digunakan dalam penelitian yang telah diperiksa dan disetujui melalui *expert judgement*.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijabarkan temuan atau hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu pembahasan yang sesuai dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan mengenai pengaruh media lampu ritmik terhadap ketepatan gerak tari anak tunarunggu di SLB Sabilulungan Kab.Bandung, dan perhitungan perkembangan ketepatan gerak tarinya menggunakan grafik dan table yang ada.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab lima yaitu bab terakhir yang memaparkan simpulan berupa uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam ketepatan gerak tari menggunakan media lampu ritmik di SLB Sabilulungan kab.Bandung. Selain itu, bab ini

Adinda Nur Desiani, 2015

**PENGARUH MEDIA LAMPU RITMIK TERHADAP KETEPATAN GERAK TARI ANAK TUNARUNGU
DI SLB SABILULUNGAN
KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga memaparkan implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian, dan para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai ketepatan gerak tari di sekolah luar biasa.

Adinda Nur Desiani, 2015

***PENGARUH MEDIA LAMPU RITMIK TERHADAP KETEPATAN GERAK TARI ANAK TUNARUNGU
DI SLB SABILULUNGAN
KABUPATEN BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu